

**Penerapan Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar  
Asam Urat Darah Pada Pasien Gout Di Wilayah Kerja  
Puskesmas Sukolilo II Kecamatan Sukolilo  
Kabupaten Pati**

**Febrianto<sup>1)</sup>, Jamaludin<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Akademi Keperawatan Krida Husada

2) Dosen Akademi Keperawatan Krida Husada

Febrianto18031998@gmail.com

Jamaludin\_udin75@yahoo.co.id

**Abstrak**

Gout merupakan hasil sisa metabolisme dari tubuh disebut sebagai zat purin, seperti daging ayam, jeroan, dan bayam. Prevelensi gout di dunia Menurut *World Health organization* (WHO) Tahun (2018), sebanyak 1370 kasus (33,3%). Penyakit gout menimbulkan komplikasi seperti tophi, deformitas sendi, dan batu ginjal. Asam urat merupakan hasil metabolisme zat purin di dalam tubuh. Tindakan non farmakologis yang bisa menurunkan kadar asam urat darah yaitu dengan terapi bekam basah, bekam basah dalam menurunkan kadar asam urat darah, melalui sayatan jarum lancet, menyebabkan sel mast melepaskan zat histamine, zat histamine, bermanfaat meningkatkan sistem imunitas tubuh dan menyebabkan mikrosirkulasi pembuluh darah yang memicu timbulnya relaksasi otot-otot yang kaku dan memperbaiki kerja ginjal, sehingga asam urat darah dapat dikeluarkan melalui ginjal dan urine. Metode penulisan ini adalah desain penulisan deskriptif, yaitu suatu penulisan yang dilakukan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat. sampelnya adalah di Desa Prawoto, yaitu klien Tn. S, Tn. D, dan Tn. K. Data ini diperoleh dengan cara yaitu : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil setelah dilakukan terapi bekam basah selama 3 kali dalam 4 pertemuan, dari ketiga responden mengalami penurunan rata-rata kurang lebih 1-2 mg/dL. hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian terapi bekam basah dapat menurunkan kadar asam urat darah.

**Kata Kunci** : Gout, Asam Urat darah, Bekam basah.

**Application of Cupping Therapy to Decreased Levels  
Uric Acid in Gout Patients in the Work Area  
Sukolilo II Health Center Sukolilo District  
Pati Regency**

Febrianto<sup>1)</sup>, Jamaludin<sup>2)</sup>

1) Nursing Academy Student Krida Husada

2) Nursing Academy Lecturer Krida Husada

Febrianto18031998@gmail.com

Jamaludin\_udin75@yahoo.co.id

**Abstract**

Gout is the result of metabolic waste from the body called purines, such as chicken, offal, and spinach. The prevalence of gout in the world According to the World Health organization (WHO) Year (2018), as many as 1370 cases (33.3%). Gout causes complications such as tophi, joint deformity, and kidney stones. Uric acid is the result of metabolism of purines in the body. Non-pharmacological actions that can reduce blood uric acid levels, namely wet cupping therapy, wet cupping in lowering blood uric acid levels, through lancet needle incision, causing mast cells to release histamine, histamine, useful to improve the body's immune system and cause microcirculation of blood vessels which triggers the relaxation of stiff muscles and improves the work of the kidneys, so that blood uric acid can be excreted through the kidneys and urine. This writing method is a descriptive writing design, which is a writing that is done to describe a phenomenon that occurs in society. the sample is in the village of Prawoto, which is the client Mr. S, Mr. D, and Mr. K. This data is obtained by means of: interviews, observation, and documentation. Results after wet cupping therapy for 3 times in 4 meetings, of the three respondents experienced an average decrease of approximately 1-2 mg / dL. it shows that the administration of wet cupping therapy can reduce blood uric acid levels.

**Keywords :** Gout, blood gout, wet cupping.

## PENDAHULUAN

Gout merupakan suatu hasil sisa metabolisme tubuh disebut sebagai zat purin, yang berasal dari tubuh yang dikonsumsi manusia secara berlebihan. Makanan yang mengandung purin merupakan penyebab gout dalam tubuh meningkat dan dapat di temukan pada makanan yang mengandung protein tinggi seperti daging ayam, ikan, jeroan, dan susu. Secara umum penyebab gout belum diketahui secara pasti, akan tetapi dapat disebabkan karena ketidakmampuan ginjal yang memaksa sel dalam mengeluarkan zat purin yang berlebihan melalui urine sehingga menyebabkan gout.<sup>1</sup>

Prevelensi gout di dunia Menurut *World Health organization* (WHO) Tahun (2018), mengalami kenaikan dengan jumlah 1370 (33,3%). Prevelensi juga meningkat pada kalangan orang dewasa di Inggris sebesar 3,2% dan Amerika Serikat sebesar 3,9%.<sup>2</sup> Berdasarkan Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa penyakit gout di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) sebesar 11,9% dan berdasarkan diagnosis dan gejala 24,7%, sedangkan berdasarkan daerah diagnosis dan gejala tertinggi di Nusa Tenggara Timur (33,1%) diikuti Jawa Barat (32, 1%), dan Bali (18,3%).<sup>3</sup> Sedangkan Prevelensi penyakit gout di Jawa Tengah tahun 2018 berdasarkan diagnosis nakes sebesar 11,2% ataupun berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 25,5%.<sup>4</sup> Prevelensi penyakit gout berdasarkan rekam medis di puskesmas Sukolilo II mulai tahun 2016 49 kasus, tahun 2017 sebanyak 60 kasus dan tahun 2018 sebanyak 67 kasus. Disini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prevelensi selama 3 tahun terakhir.<sup>5</sup>

Penyakit gout merupakan salah satu kategori penyakit kronis tidak menular (PTM), ditandai dengan adanya Gout terjadi apabila kadar asam urat dalam darah. Gout terjadi apabila kadar asam urat serum >6 mg/dl pada wanita dan 7,5 mg/dl pada laki-laki.<sup>6</sup>

Gout dibagi menjadi dua yaitu Gout primer dan Gout sekunder. Gout primer disebabkan oleh berkurangnya ekskresi (pada 80-90% dari kasus) atau oleh over produksi urat (10-20%). Gout sekunder antara lain dapat terjadi oleh hiper produksi urat dengan perombakan masal dari protein inti, seperti selama terapi dengan sitostatika atau akibat berkurangnya ekskresi urat seperti pada insufisiensi ginjal, penggunaan lama dari diuretika dan setelah pembedahan.<sup>7</sup>

Strategi dalam penatalaksanaan penyakit gout ada beberapa cara yaitu dengan farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologi analgesik yang di gunakan dalam jangka waktu yang panjang, akan mempunyai efek negative pada tubuh dan membahayakan organ hati, lambung, saluran pencernaan dan fungsi ginjal. Terapi non farmakologis dilakukan dengan diet makan rendah purin, mengurangi konsumsi alkohol, meningkatkan asupan cairan, terapi kompres dingin, mengkonsumsi cukup vitamin dan mineral, mengkonsumsi buah dan sayuran yang tidak memicu peningkatan asam urat, olahraga ringan, serta dilakukan terapi bekam.<sup>8</sup>

Mekanisme bekam dalam menurunkan kadar asam urat dalam darah, yaitu melalui sayatan jarum lancet akan menyebabkan sel mast melepaskan beberapa zat seperti, serotonin, histamine, bradikinin, slow reacting sub stance (SRS). Menurut dari Ningsih, Histamin bermanfaat dalam proses perbaikan sel yang sakit, anti radang, serta memacu pembentukan reticulo endothelial cell, yang akan meningkatkan daya resistensi dan imunitas (kekebalan) tubuh. Di sisi lain, berbagai zat yang dilepaskan akibat mekanisme bekam tersebut menyebabkan terjadinya perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah yang memicu timbulnya relaksasi otot-otot yang kaku dan memperbaiki kerja ginjal, sehingga asam urat dalam darah dapat dikeluarkan melalui ginjal.<sup>9</sup>

Penelitian dari Neneng tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kasus dan kelompok kontrol, sebagian besar pasien berumur > 50 tahun sebanyak 12 (40.0%) pada kelompok kasus dan 11 orang (36.7%) pada kelompok kontrol. Sebagian besar responden pada kelompok kasus dan kontrol berjenis laki-laki 14 (46.7%) dengan pekerjaan sebagai petani sebanyak 12 (40.0%) pada kelompok kasus dan 13 (43.3) pada kelompok kontrol. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p= 0.000$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata antara kadar asam urat sebelum dilakukan terapi bekam dan setelah dilakukan terapi bekam.<sup>10</sup>

## **METODE PENULISAN**

Studi kasus ini menggunakan metode penulisan deskriptif yaitu suatu penulisan yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi didalam masyarakat. Metode ini dengan pemaparan kasus dan menggunakan pendekatan proses keperawatan dengan memfokuskan pada masalah penting dalam kasus yang dipilih yaitu penerapan terapi bekam terhadap penurunan kadar asam urat darah pada pasien Gout. adapun sampelnya adalah klien Tn. S, Tn. D, dan Tn. K, data ini diperoleh dengan cara yaitu : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien yang memiliki riwayat penyakit gout, pasien yang memiliki keluhan kadar asam urat darah tinggi, bersedia menjadi responden, sedangkan Kriteria eksklusi adalah pasien yang mengalami kenaikan kadar asam urat darah tinggi yang tidak terkontrol, penelitian ini dilakukan di desa Prawoto pada tanggal 12 Mei 2019 sampai 24 Juni 2019.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kasus pada Tn. S**

Pengkajian kasus dilakukan pada tanggal 22 Mei 2019 pada pukul 08:00 WIB di Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Penulis mendapatkan data bahwa pasien bernama Tn. S berumur 50 Tahun, berjenis kelamin Laki-laki, bersuku bangsa Jawa/Indonesia, beragama Islam, pekerjaan sebagai Petani. Keluhan utama pasien saat dikaji pasien mengatakan tidak bisa jalan karena nyeri dan bengkak di ibu jari kaki kanannya . Dengan riwayat keperawatan sekarang pasien mengatakan melakukan berobat atau kontrol ketempat pelayanan kesehatan terdekat untuk kontrol asam urat darahnya. Riwayat keperawatan dahulu pasien mengatakan belum pernah dibawa kerumah sakit. Pasien mengatakan mempunyai riwayat penyakit asam urat namun dalam keluarganya tidak ada yang mempunyai riwayat penyakit asam urat.

Dari pemeriksaan fisik pada pasien diperoleh hasil keadaan umum pasien adalah dalam kondisi baik. Kesadaran Composmentis, tanda-tanda vital pasien TD : 130/80 mmHg, N : 89 kali permenit, RR : 22 x/m, S : 36,3°C, Asam urat darah 9,1 mg/dL. Pada ekstremitas atas kekuatan pada otot tangan 5, akral hangat, tidak terdapat luka, dan ekstremitas bawah kekuatan pada otot kaki 3, terdapat pembengkakan di ibu jari kaki kanannya karena asam urat, warna kulit tampak kemerahan. Pengkajian nyeri P : nyeri karena asam urat, Q : cekot-cekot, R : di ibu jari kaki kanannya, S : 6, T : saat bergerak atau jalan. Pada pengkajian pola persepsi sebelum sakit dan selama sakit, pasien didapatkan hasil pada pengkajian pola nutrisi sebelum sakit pasien mengatakan makan 3 kali sehari dengan komposisi makanan sesuai yang dimasak dan selama sakit pasien hanya mengkonsumsi makanan dan minuman yang dianjurkan oleh dokter. Pada pengkajian pola istirahat dan tidur pasien mengatakan sebelum sakit dapat tidur dengan nyenyak dan

selama sakit pasien tidak bisa tidur nyenyak karena tidak nyaman, karena nyeri atau bengkak di kakinya. Pada pola aktivitas dan latihan sebelum sakit pasien mengatakan dapat melakukan aktifitasnya dan memenuhi kebutuhan sehari-sehari secara mandiri, dan selama sakit pasien mengatakan bisa melakukan aktifitas dan memenuhi kebutuhan sehari-sehari secara mandiri namun tidak maksimal kadang-kadang memerlukan bantuan orang lain.

Berdasarkan pengkajian yang penulis lakukan pada tanggal 22 Mei 2019 didapatkan diagnosa keperawatan yaitu Nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis proses peradangan sendi. Dari diagnosa diperoleh data subyektif pasien mengatakan nyeri dan bengkak pada ibu jari kaki kanannya, kemudian dilakukan pengkajian nyeri P : nyeri karena asam urat, Q : cekot-cekot, R : di ibu jari kaki kanannya, S : 6, T : saat bergerak atau jalan. dan diperoleh data obyektif adanya pembengkakan di ibu jari kaki kanannya, warna kulit tampak kemerahan, dan pasien tampak sulit menggerakkan kakinya.

Rencana keperawatan diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis proses peradangan sendi dengan tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan bekam selama 3 kali selama 4 minggu diharapkan tidak terjadi pembengkakan di kaki, dengan kriteria hasil nyeri berkurang, pembengkakan dikaki berkurang, warna kulit tampak kemerahan berkurang, dan nilai kadar asam urat turun. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis merencanakan tindakan keperawatan dengan teknik pengobatan non farmakologi yaitu terapi bekam, monitor TTV, monitor asam urat darah, lakukan teknik relaksasi dan distraksasi, lakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit Gout mengenai diet bagi penderita gout.

Tindakan keperawatan dilakukan pada hari Rabu pada tanggal 22 Mei 2019 pada pukul 08:00 WIB didapatkan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital TD : 130/80 mmHg, N : 89 x/m, RR : 22 x/m, Suhu 36,3°C, Asam urat darah 9,1 mg/dL. Melakukan tindakan keperawatan yaitu dengan terapi bekam, sebelum melakukan terapi bekam menentukan daerah dan titik yang akan dibekam. Setelah memastikan titik pembekaman langkah selanjutnya adalah pembekaman. Pada pembekaman ini yaitu pada titik kaahil (tengkuk), kedua bahu dan daerah punggung setinggi ginjal kanan dan kiri hal ini dimaksudkan untuk membuang toksin dan hasil metabolik lain (asam urat, kolesterol, dll). Untuk tindakan keperawatan melakukan terapi bekam, pertama diawali dengan mensterilkan alat dan daerah yang akan dibekam dengan disinfektan (yodium, sipiritus, alkohol), dilanjutkan peghisapan atau vacum dengan gelas kaca pada permukaan kulit yang sudah ditentukan titik-titiknya 3-5 kali pompa. Biarkan selama 3-5 menit untuk memberikan kekebalan pada kulit saat dilakukan penyayatan, kemudian lepas gelas kaca tersebut, basuh kulit dengan alkohol atau betadine untuk membersihkan permukaan kulit yang akan dibekam dari kuman, lakukan penyayatan dengan lancet/jarum/pisau bedah. Sayatan disesuaikan diameter atau lingkaran gelas tersebut, lalu hisap dengan alat cupping set dan hand pump untuk menyedot darah kotor, hisap atau vacum sebanyak 3-5 kali pompa (d disesuaikan dengan ketahanan pasien) dan biarkan selama 3-5 menit, kemudian lepas kaca tersebut, lalu buang darah yang kotor (pada cawan yang telah disiapkan), setelah selesai bekas bekam diberi antiseptik agar tidak terjadi infeksi dan luka cepat sembuh, pembekaman dapat dilakukan pada titik yang sama selama 6-7 hari.<sup>11</sup> Di dapatkan respon subyektif pasien mengatakan masih merasa nyeri dan bengkak di ibu jari kaki kanannya, Pengkajian nyeri P : nyeri karena asam urat, Q : cekot-cekot, R : di ibu jari kaki kanannya, S : 6, T : saat bergerak atau jalan. Data obyektif adanya pembengkakan di ibu jari kaki kanannya, warna

kulit tampak kemerahan, dan pasien tampak sulit menggerakkan kakinya. Untuk mengatasi nyeri menganjurkan pasien untuk melakukan teknik distraksasi dan relaksasi untuk mengatasi nyeri, pertama minta pasien untuk menarik napas dalam menggunakan hidung dan tahan selama 3 detik kemudian keluarkan secara perlahan melalui mulut lakukan 3 kali berturut-turut. Didapatkan respon subyektif pasien mengatakan lebih rileks. Melakukan penkes kepada pasien tentang penyakit gout meliputi pengertian Gout, tanda dan gejala, komplikasi, faktor penyebab dan didapat respon subyektif pasien mengatakan belum mampu menjawab ketika ditanya tentang penyakit Gout.

Tindakan keperawatan terapi bekam basah dilakukan pada hari Rabu pada tanggal 29 Mei 2019 pada pukul 08:00 WIB didapatkan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital TD : 120/80 mmHg, N : 87x/m, RR : 21 x/m, S : 36,°C, Asam Urat darah 8,3 mg/dL. Setelah di lakukan terpi bekam basah, di dapatkan respon subyektif pasien mengatakan nyeri dan bengkak berkurang di ibu jari kaki kanannya, pengkajian nyeri P : nyeri karena asam urat, Q : cekot-cekot, R : di ibu jari kaki kanannya, S : 4, T : saat bergerak atau jalan. Data obyektif adanya pembengkakan di ibu jari kaki kanannya , warna kulit tampak kemerahan, dan pasien tampak sulit menggerakkan kakinya. Untuk mengatasi nyeri menganjurkan pasien untuk melakukan teknik distraksasi dan relaksasi untuk mengatasi nyeri, setelah melakukan teknik distraksasi dan relaksasi didapatkan respon subyektif pasien mengatakan lebih rileks dan data obyektifnya pasien sudah mampu melakukan teknik distraksasi relaksasi tanpa bantuan. Melakukan penkes kepada pasien tentang penyakit gout meliputi diet bagi penderita penyakit gout, serta serta diit bagi penderita Gout. Makanan yang harus dihindari oleh penderita gout adalah : jeroan, mlinjo, daging, udang, kacang-kacangan, bayam dan kangkung

Tindakan keperawatan terapi bekam basah dilakukan pada hari Rabu pada tanggal 5 Juni 2019 pada pukul 08:00 WIB di dapatkan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital TD : 130/80 mmHg, N : 86 x/m, RR : 22 x/m, S: 36,3°C, Asam Urat darah 7,8 mg/dL. Setelah di lakukan terpi bekam basah, didapatkan respon subyektif pasien mengatakan sudah tidak terasa nyeri dan bengkak di ibu jari kaki kanannya, pengkajian nyeri P : nyeri karena asam urat, Q : cekot-cekot, R : di ibu jari kaki kanannya, S : 1, T : saat bergerak atau jalan. Data obyektif adanya pembengkakan di ibu jari kaki kanannya, warna kulit tampak kemerahan, dan pasien tampak sulit menggerakkan kakinya. Untuk mengatasi nyeri menganjurkan pasien untuk melakukan teknik distraksasi dan relaksasi untuk mengatasi nyeri, setelah melakukan teknik distraksasi dan relaksasi didapatkan respon subyektif pasien mengatakan lebih rileks dan data obyektifnya pasien sudah mampu melakukan teknik distraksasi relaksasi tanpa bantuan jika asam uratnya kambuh. Melakukan penkes kepada pasien meliputi pengertian Gout, tanda dan gejala, komplikasi, faktor penyebab dan didapat respon subyektif pasien mengatakan sudah sedikit tahu tentang penyakit Gout dan respon obyektifnya pasien mampu menjawab pertanyaan dengan lancar.

Penulis melakukan evaluasi pada tanggal 12 Juni 2019 pada jam 08:00 dengan evaluasi hasil didapatkan S : tidak terasa nyeri lagi P : -, Q : -R : -, S : 0, T : -, O : Asam urat darah 7,2 mg/dL, tidak tampak pembengkakan di ibu jari kaki kanannya, warna kulit tidak tampak kemerahan, kaki tampak dapat digerakkan, A : Masalah Teratasi, P : Hentikan Intervensi.

**Tabel 1** Hasil pemeriksaan kadar asam urat darah setelah dilakukan terapi bekam pada Tn.S

Tanggal Pelaksanaan	Jam pelaksanaan	Hasil
22 Mei 2019	08:00-09:30	9,1 Mg/dL
29 Mei 2019	08:00-09:30	8,3 Mg/dL
05 Juni 2019	08:00-09:30	7,8 Mg/dL
12 Juni 2019	08:00-09:00	7,2 Mg/dL

## B. Kasus pada Tn. D

Pengkajian kasus dilakukan pada tanggal 22 Mei 2019 pada pukul 10:00 WIB di Desa Prawoto kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Penulis mendapatkan data bahwa pasien bernama Tn. D berumur 47 Tahun, berjenis kelamin Laki-laki, bersuku bangsa Jawa/Indonesia, beragama Islam, pekerjaan sebagai Petani. Keluhan utama pasien saat dikaji pasien mengatakan nyeri di ibu jari kaki kirinya. Dengan riwayat keperawatan sekarang pasien mengatakan melakukan berobat atau kontrol ketempat pelayanan kesehatan terdekat untuk kontrol asam urat darahnya. Riwayat keperawatan dahulu pasien mengatakan pernah dibawa kerumah sakit karena sakit typhoid. Pasien mengatakan mempunyai riwayat penyakit asam urat dari neneknya namun dalam keluarganya tidak ada yang mempunyai riwayat penyakit asam urat.

Dari pemeriksaan fisik pada pasien diperoleh hasil keadaan umum pasien adalah dalam kondisi baik. Kesadaran Composmentis, tanda-tanda vital TD : 120/80 mmHg, N : 90 x/m, RR : 20 x/m, S : 36,4°C, Asam urat darah 8,6 mg/dL. Pada ekstremitas atas kekuatan pada otot tangan 5, akral hangat, tidak terdapat luka, dan ekstremitas bawah kekuatan pada otot kaki 4, terdapat pembengkakan sedikit di ibu jari kaki kirinya, warna kulit tampak sedikit kemerahan. Pengkajian nyeri P : nyeri karena asam urat, Q : cekot-cekot, R : di ibu jari kaki kirinya, S : 5, T : saat bergerak atau jalan. Pada pengkajian pola persepsi sebelum sakit dan selama sakit pasien didapatkan hasil pada pengkajian pola nutrisi sebelum sakit pasien mengatakan makan 3 kali sehari dengan komposisi makanan sesuai yang dimasak dan selama sakit pasien hanya mengonsumsi makanan dan minuman yang dianjurkan oleh dokter. Pada pengkajian pola istirahat dan tidur pasien mengatakan sebelum sakit dapat tidur dengan nyenyak dan selama sakit pasien tidak bisa tidur nyenyak karena tidak nyaman, karena nyeri atau bengkak dikakinya. Pada pola aktivitas dan latihan sebelum sakit pasien mengatakan dapat melakukan aktifitasnya dan memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri, dan selama sakit pasien mengatakan bisa melakukan aktifitas dan memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri namun tidak maksimal kadang-kadang memerlukan bantuan orang lain.

Berdasarkan pengkajian yang penulis lakukan hari Senin pada tanggal 22 Mei 2019 didapatkan diagnosa keperawatan yaitu Nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis proses peradangan sendi. Dari diagnosa diperoleh data subyektif pasien mengatakan nyeri dan bengkak di ibu jari kaki kirinya, kemudian dilakukan pengkajian nyeri P : nyeri karena asam urat, Q : cekot-cekot, R : di ibu jari kaki kirinya, S : 5, T : saat bergerak atau jalan. dan diperoleh data obyektif adanya pembengkakan di ibu jari kaki kirinya, dan warna kulit tampak sedikit kemerahan.

Rencana keperawatan diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis proses peradangan sendi dengan tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan bekam selama 3 kali selama 4 minggu diharapkan tidak

terjadi pembengkakan dikaki, dengan kriteria hasil nyeri berkurang, pembengkakan dikaki berkurang, warna kulit tampak kemerahan berkurang, dan nilai kadar asam urat turun. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis merencanakan tindakan keperawatan dengan teknik pengobatan non farmakologi yaitu terapi bekam, monitor TTV, monitor asam urat darah, lakukan teknik relaksasi dan distraksasi, lakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit Gout mengenai diet bagi penderita gout. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis merencanakan tindakan keperawatan dengan metode pengobatan non farmakologi yaitu terapi bekam, monitor TTV, Monitor asam urat darah, lakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit Gout mengenai diet bagi penderita gout.

Tindakan keperawatan dilakukan pada hari Rabu pada tanggal 22 Mei 2019 pada pukul 10:00 WIB didapatkan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital TD : 120/80 mmHg, N : 90 x/m, RR : 20 x/m, S : 36,4°C, asam urat darah 8,8 mg/dL. Melakukan tindakan keperawatan yaitu dengan terapi bekam, sebelum melakukan terapi bekam menentukan daerah dan titik yang akan dibekam. Setelah memastikan titik pembekaman langkah selanjutnya adalah pembekaman. Pada pembekaman ini yaitu pada titik kaahil (tengkuk), kedua bahu dan daerah punggung setinggi ginjal kanan dan kiri hal ini dimaksudkan untuk membuang toksin dan hasil metabolik lain (asam urat, kolesterol, dll). Untuk tindakan keperawatan melakukan terapi bekam, pertama diawali dengan mensterilkan alat dan daerah yang akan dibekam dengan disinfektan (yodium, sipiritus, alkohol), dilanjutkan peghisapan atau vacum dengan gelas kaca pada permukaan kulit yang sudah ditentukan titik-titiknya 3-5 kali pompa. Biarkan selama 3-5 menit untuk memberikan kekebalan pada kulit saat dilakukan penyayatan, kemudian lepas gelas kaca tersebut, basuh kulit dengan alkohol atau betadine untuk membersihkan permukaan kulit yang akan dibekam dari kuman, lakukan penyayatan dengan lancet/jarum/pisau bedah. Sayatan disesuaikan diameter atau lingkaran gelas tersebut, lalu hisap dengan alat cupping set dan hand pump untuk menyedot darah kotor, hisap atau vacum sebanyak 3-5 kali pompa (d disesuaikan dengan ketahanan pasien) dan biarkan selama 3-5 menit, kemudian lepas kaca tersebut, lalu buang darah yang kotor (pada cawan yang telah disiapkan), setelah selesai bekas bekam diberi antiseptik agar tidak terjadi infeksi dan luka cepat sembuh, pembekaman dapat dilakukan pada titik yang sama selama 6-7 hari.<sup>11</sup> Di dapatkan respon subyektif pasien mengatakan masih merasa nyeri dan bengkak di ibu jari kaki kirinya, Pengkajian nyeri P : nyeri karena asam urat, Q : cekot-cekot, R : di ibu jari kaki kirinya, S : 5, T : saat bergerak atau jalan. Data obyektif adanya pembengkakan di ibu jari kaki kirinya, warna kulit tampak sedikit kemerahan. Untuk mengatasi nyeri menganjurkan pasien untuk melakukan teknik distraksasi dan relaksasi untuk mengatasi nyeri, pertama minta pasien untuk menarik napas dalam menggunakan hidung dan tahan selama 3 detik kemudian keluarkan secara perlahan melalui mulut lakukan 3 kali berturut-turut. Didapatkan respon subyektif pasien mengatakan lebih rileks. Melakukan penkes kepada pasien tentang penyakit gout meliputi pengertian Gout, tanda dan gejala, komplikasi, faktor penyebab dan didapat respon subyektif pasien mengatakan belum mampu menjawab ketika ditanya tentang penyakit Gout.

Tindakan keperawatan terapi bekam basah dilakukan pada hari Senin pada tanggal 29 Mei 2019 pada pukul 10:00 WIB didapatkan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital TD : 130/80 mmHg, N : 87 x/m, RR 21 x/m, S : 36,3°C, Asam Urat darah 8,2 mg/dL. Setelah di lakukan terpi bekam basah, di dapatkan respon subyektif pasien mengatakan nyeri dan bengkak berkurang

di ibu jari kaki kirinya, Pengkajian nyeri P : nyeri karena asam urat, Q : cekot-cekot, R : di ibu jari kaki kirinya, S : 3, T : saat bergerak atau jalan. Data obyektif adanya pembengkakan di ibu jari kaki kirinya, warna kulit tampak sedikit kemerahan. Untuk mengatasi nyeri menganjurkan pasien untuk melakukan teknik distraksasi dan relaksasi, setelah melakukan teknik distraksasi dan relaksasi didapatkan respon subyektif pasien mengatakan lebih rileks. Didapatkan respon subyektif pasien mengatakan lebih rileks dan data obyektifnya pasien sudah mampu melakukan teknik distraksasi relaksasi tanpa bantuan. Melakukan penkes kepada pasien tentang penyakit gout meliputi diet bagi penderita penyakit gout, serta serta diit bagi penderita Gout. Makanan yang harus dihindari oleh penderita gout adalah : jeroan, mlinjo, bayam, kangkung dan bayam

Tindakan keperawatan terapi bekam basah dilakukan pada hari Rabu pada tanggal 5 Juni 2019 pada pukul 10:00 WIB didapatkan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital TD : 130/80 mmHg, N : 85 x/m, RR : 22 x/m, S: 36 °C, Asam Urat darah 7,7 mg/dL. Setelah di lakukan terpi bekam basah, di dapatkan respon subyektif pasien mengatakan sudah tidak nyeri dan bengkak di ibu jari kaki kirinya, Pengkajian nyeri P : nyeri karena asam urat, Q : cekot-cekot, R : di ibu jari kaki kirinya, S : 2, T : saat bergerak atau jalan. Data obyektif adanya pembengkakan di, warna kulit tampak kemerahan, dan pasien tampak sulit menggerakkan kakinya. Untuk mengatasi nyeri menganjurkan pasien untuk melakukan teknik distraksasi dan relaksasi, setelah melakukan teknik distraksasi dan relaksasi didapatkan respon subyektif pasien mengatakan lebih rileks dan data obyektifnya pasien sudah mampu melakukan teknik distraksasi relaksasi tanpa bantuan jika asam uratnya kambuh. Melakukan penkes kepada pasien meliputi pengertian Gout, tanda dan gejala, komplikasi, faktor penyebab dan didapat respon subyektif pasien mengatakan sudah sedikit tahu tentang penyakit Gout dan respon obyektifnya pasien mampu menjawab pertanyaan dengan lancar.

Penulis melakukan evaluasi pada tanggal 12 Juni 2019 pada jam 10:00 dengan evaluasi hasil didapatkan S : nyeri sudah hilang, P : - , Q : -, R : -, S : 0, O : Asam urat darah 6,9 mg/dL, tidak tampak pembengkakan di ibu jari kaki kirinya, warna kulit tidak tampak kemerahan, kaki tampak dapat digerakkan, A : Masalah Teratasi, P : Hentikan Intervensi.

**Tabel 2** Hasil pemeriksaan kadar asam urat darah setelah dilakukan terapi bekam pada Tn.D

Tanggal Pelaksanaan	Jam pelaksanaan	Hasil
22 Mei 2019	10:00-11:00	8,8 Mg/dL
29 Mei 2019	10:00-11:00	8,2 Mg/dL
05 Juni 2019	10:00-11:00	7,7 Mg/dL
12 Juni 2019	10:00-10:30	6,9 Mg/dL

### C. Kasus pada Tn. K

Pengkajian kasus dilakukan hari senin pada tanggal 3 Juni 2019 pada pukul 08:00 WIB di Desa Prawoto kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Penulis mendapatkan data bahwa pasien bernama Tn. K berumur 52 Tahun, berjenis kelamin Laki-laki, bersuku bangsa jawa/indonesia, beragama islam, pekerjaan sebagai Petani. Keluhan utama pasien saat dikaji pasien mengatakan tidak bisa jalan karena nyeri dan bengkak di ibu jari kaki kirinya karena asam urat. Dengan riwayat keperawatan sekarang pasien mengatakan melakukan berobat atau kontrol ketempat pelayanan kesehatan terdekat

untuk kontrol asam urat darahnya. Riwayat keperawatan dahulu pasien mengatakan pernah dibawa kerumah sakit karena penyakit Stroke. Pasien mengatakan mempunyai riwayat penyakit asam urat namun dalam keluarganya tidak ada yang mempunyai riwayat penyakit asam urat.

Dari pemeriksaan fisik pada pasien diperoleh hasil keadaan umum pasien adalah dalam kondisi baik. Kesadaran Composmentis, tanda-tanda vital pasien TD : 140/90 mmHg, N : x/m, RR : 22 x/m, S : 36,1°C, Asam urat darah 9 mg/dL. Pada ekstremitas atas kekuatan pada otot tangan 5, akral hangat, tidak terdapat luka, dan ekstremitas bawah kekuatan pada otot kaki 2, terdapat pembengkakan di ibu jari kaki kirinya, karena asam urat, warna kulit tampak kemerahan. Pengkajian nyeri P : nyeri karena asam urat, Q : cekot-cekot, R : di ibu jari kaki kirinya, S : 7, T : saat bergerak. Pada pengkajian pola persepsi sebelum sakit dan selama sakit pasien didapatkan hasil pada pengkajian pola nutrisi sebelum sakit pasien mengatakan makan 3 kali sehari dengan komposisi makanan sesuai yang dimasak dan selama sakit pasien hanya mengonsumsi makanan dan minuman yang dianjurkan oleh dokter. Pada pengkajian pola istirahat dan tidur pasien mengatakan sebelum sakit dapat tidur dengan nyenyak dan selama sakit pasien tidak bisa tidur nyenyak karena tidak nyaman, karena nyeri atau bengkak dikakinya. Pada pola aktivitas dan latihan sebelum sakit pasien mengatakan dapat melakukan aktifitasnya dan memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri, dan selama sakit pasien mengatakan bisa melakukan aktifitas dan memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri namun tidak maksimal kadang-kadang memerlukan bantuan orang lain.

Berdasarkan pengkajian yang penulis lakukan pada hari senin tanggal 3 Juni 2019 didapatkan diagnosa keperawatan yaitu Nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis proses peradangan sendi. Dari diagnosa diperoleh data subyektif pasien mengatakan nyeri dan bengkak di ibu jari kaki kirinya, kemudian dilakukan pengkajian nyeri P : nyeri karena asam urat, Q : cekot-cekot, R : di ibu jari kaki kirinya, S : 7, T : saat bergerak atau jalan. dan diperoleh data obyektif adanya pembengkakan, di ibu jari kaki kirinya, warna kulit tampak kemerahan, dan pasien tampak sulit menggerakkan kakinya.

Rencana keperawatan diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis proses peradangan sendi dengan tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan bekam selama 3 kali selama 4 minggu diharapkan tidak terjadi pembengkakan dikaki, dengan kriteria hasil nyeri berkurang, pembengkakan dikaki berkurang, warna kulit tampak kemerahan berkurang, dan nilai kadar asam urat turun. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis merencanakan tindakan keperawatan dengan teknik pengobatan non farmakologi yaitu terapi bekam, monitor TTV, monitor asam urat darah, lakukan teknik relaksasi dan distraksasi, lakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit Gout mengenai diet bagi penderita gout.

Tindakan keperawatan dilakukan pada hari Rabu pada tanggal 3 Juni 2019 pada pukul 10:00 WIB didapatkan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital TD : 140/90 mmHg, N : 90 x/m, RR : 22 x/m, S : 36,1°C, Asam Urat Darah 9,7 mg/dL. Melakukan tindakan keperawatan yaitu dengan terapi bekam, sebelum melakukan terapi bekam menentukan daerah dan titik yang akan dibekam. Setelah memastikan titik pembekaman langkah selanjutnya adalah pembekaman. Pada pembekaman ini yaitu pada titik kaahil (tengkuk), kedua bahu dan daerah punggung setinggi ginjal kanan dan kiri hal ini dimaksudkan untuk membuang toksin dan hasil metabolik lain (asam urat, kolesterol, dll). Untuk tindakan keperawatan melakukan terapi bekam, pertama diawali dengan mensterilkan alat dan daerah yang akan dibekam dengan disinfektan

(yodium, sipiritus, alkohol), dilanjutkan peghisapan atau vacum dengan gelas kaca pada permukaan kulit yang sudah ditentukan titik-titiknya 3-5 kali pompa. Biarkan selama 3-5 menit untuk memberikan kekebalan pada kulit saat dilakukan penyayatan, kemudian lepas gelas kaca tersebut, basuh kulit dengan alkohol atau betadine untuk membersihkan permukaan kulit yang akan dibekam dari kuman, lakukan penyayatan dengan lancet/jarum/pisau bedah. Sayatan disesuaikan diameter atau lingkaran gelas tersebut, lalu hisap dengan alat cupping set dan hand pump untuk menyedot darah kotor, hisap atau vacum sebanyak 3-5 kali pompa (d disesuaikan dengan ketahanan pasien) dan biarkan selama 3-5 menit, kemudian lepas kaca tersebut, lalu buang darah yang kotor (pada cawan yang telah disiapkan), setelah selesai bekas bekaman diberi antiseptik agar tidak terjadi infeksi dan luka cepat sembuh, pembekaman dapat dilakukan pada titik yang sama selama 6-7 hari.<sup>11</sup> Di dapatkan respon subyektif pasien mengatakan masih merasa nyeri dan bengkak di ibu jari kaki kirinya, pengkajian nyeri P : nyeri karena asam urat, Q : cekot-cekot, R : di ibu jari kaki kirinya, S : 7, T : saat bergerak atau jalan. Data obyektif adanya pembengkakan di ibu jari kaki kirinya, warna kulit tampak kemerahan, dan pasien tampak sulit menggerakkan kakinya. Untuk mengatasi nyeri menganjurkan pasien untuk melakukan teknik distraksasi dan relaksasi untuk mengatasi nyeri, pertama minta pasien untuk menarik napas dalam menggunakan hidung dan tahan selama 3 detik kemudian keluarkan secara perlahan melalui mulut lakukan 3 kali berturut-turut. Didapatkan respon subyektif pasien mengatakan lebih rileks. Melakukan penkes kepada pasien tentang penyakit gout meliputi pengertian Gout, tanda dan gejala, komplikasi, faktor penyebab dan didapat respon subyektif pasien mengatakan belum mampu menjawab ketika ditanya tentang penyakit Gout.

Tindakan keperawatan terapi bekam basah dilakukan pada hari senin pada tanggal 10 Juni 2019 pada pukul 08:00 WIB didapatkan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital TD : 130/80 mmHg, N : 89 x/m, RR : 20 x/m, S : 36,3°C, Asam Urat darah 8,7mg/dL. Setelah di lakukan terpi bekam basah, dapatkan respon subyektif pasien mengatakan nyeri dan bengkak berkurang di ibu jari kaki kirinya, Pengkajian nyeri P : nyeri karena asam urat, Q : cekot-cekot, R : di ibu jari kaki kirinya, S : 5, T : saat bergerak atau jalan. Data obyektif adanya pembengkakan di ibu jari kaki kirinya, warna kulit tampak kemerahan, dan pasien tampak sulit menggerakkan kakinya. Untuk mengatasi nyeri menganjurkan pasien untuk melakukan teknik distraksasi dan relaksasi, setelah melakukan teknik distraksasi dan relaksasi didapatkan, respon subyektif pasien mengatakan lebih rileks dan data obyektifnya pasien sudah mampu melakukan teknik distraksasi relaksasi tanpa bantuan. Melakukan penkes kepada pasien tentang penyakit gout meliputi diet bagi penderita penyakit gout, serta diet bagi penderita Gout. Makanan yang harus dihindari oleh penderita gout adalah : jeroan, mlinjo, daging, udang, kacang-kacangan, bayam dan kangkung

Tindakan keperawatan dilakukan pada hari senin pada tanggal 17 Juni 2019 pada pukul 08:00 WIB didapatkan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital TD : 130/80 mmHg, N : 89 x/m, RR : 22 x/m, S : 36,3°C, Asam Urat darah 7,9 mg/dL. Setelah di lakukan terpi bekam basah, di dapatkan respon subyektif pasien mengatakan nyeri dan bengkak di ibu jari kaki kirinya berkurang, Pengkajian nyeri P : nyeri karena asam urat, Q : cekot-cekot, R : di ibu jari kaki kirinya, S : 1, T : saat bergerak atau jalan. Data obyektif adanya pembengkakan di ibu jari kaki kirinya, warna kulit tampak kemerahan, dan pasien tampak sulit menggerakkan kakinya. Untuk mengatasi nyeri menganjurkan pasien untuk melakukan teknik distraksasi dan relaksasi,

setelah melakukan teknik distraksasi dan relaksasi didapatkan respon subyektif pasien mengatakan lebih rileks dan data obyektifnya pasien sudah mampu melakukan teknik distraksasi relaksasi tanpa bantuan jika asam uratnya kambuh. Melakukan penkes kepada pasien meliputi pengertian Gout, tanda dan gejala, komplikasi, faktor penyebab dan didapat respon subyektif pasien mengatakan sudah sedikit tahu tentang penyakit Gout dan respon obyektifnya pasien mampu menjawab pertanyaan dengan lancar.

Penulis melakukan evaluasi pada tanggal 24 juni 2019 jam 08:00 dengan evaluasi hasil didapatkan S :sudah tidak tersa nyeri, P : nyeri karena asam urat - , Q : cekot-ceko, R : di ibu jari kaki kirinya S : 1 0, T : saat berherak aatu jalan, O : Asam urat darah 7,5 mg/dL, tampak sedikit pembengkakan di ibu jari kaki kirinya, warna kulit tampak kemerahan, kaki tampak dapat digerakkan, A : Masalah Teratasi, P : Hentikan Intervensi.

**Tabel 3** Hasil pemeriksaan kadar asam urat darah setelah dilakukan terapi bekam pada Tn. K

Tanggal Pelaksanaan	Jam pelaksanaan	Hasil
03 Juni 2019	08:00-09:00	9,7 Mg/dL
10 Juni 2019	08:00-09:00	8,7 Mg/dL
17 Juni 2019	08:00-09:00	7,9 Mg/dL
24 Juni 2019	08:00-08:30	7,5 Mg/dL

## PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, penulis membahas tentang penerapan terapi bekam terhadap penurunan kadar asam urat darah pada pasien gout. Gout merupakan suatu hasil sisa metabolisme tubuh disebut sebagai zat purin, yang berasal dari tubuh yang dikonsumsi manusia secara berlebihan. Makanan yang mengandung purin merupakan penyebab gout dalam tubuh meningkat dan dapat di temukan pada makanan yang mengandung purin yang tinggi seperti daging ayam, ikan, jeroan, dan susu. Secara umum penyebab gout disebabkan karena ketidakmampuan ginjal yang memaksa sel dalam mengeluarkan zat purin yang berlebihan melalui urine sehingga menyebabkan Gout<sup>1</sup>. Gout terjadi apabila kadar kadar asam urat melebihi batas normal, yaitu 6 mg/dl pada wanita dan laki-laki 7,5 mg/dL.

Asam urat bisa menurun dikarenakan ketidakmampuan ginjal megeluarkan asam urat yang berelebihan dari dalam tubuh.<sup>12</sup> Sementara pengeluaran melalui usus mungkin juga berkurang. Keadaan ini dapat disebabkan berbagai faktor diantaranya yaitu, 1 minum obat tertentu seperti pirazinamid (obat anti TBC), obat dieuretik/HCT, dan salisilat. 2 olahraga terlalu berat ataupun aktifitas fisik yang terlalu berat. 3 meningkatnya kadar kalsium darah akibat penyakit hiperparatiroid, mungkin juga hipertiroid, dan sarkoidisi. 4 dalam keadaan kelaparan (seperti puasa, diet terlalu ketat) dan ketosis pada kondisi ini kekurangan kalori tubuh dipenuhi dengan membakar lemak tubuh. Zat keton yang terbentuk dari pembakaran lemak akan menghambat keluarnya asam urat melalui ginjal. Sedangkan Asam Urat bisa meningkat hal ini terjadi karena tubuh memproduksi asam urat secara berlebihan. Keadaan ini dapat disebabkan berbagai faktor diantaranya yaitu, 1 Kadar asam urat meningkat karena berlebihan mengkonsumsi makanan berkadar purin tinggi yaitu daging, jeroan, kepiting, kerang, keju, kacang tanah, bayam, buncis, dan kembang kol. Asam urat terbentuk lagi dari hasil metabolisme makanan-makanan tersebut. 2 Produksi asam urat didalam tubuh atau endogen sangat berlebihan karena adanya gangguan metabolisme

purin bawaan dan dimana perempuan tertentu pembawa gen ini biasanya tanpa gejala (asimtomatik). 3 Produksi asam urat berlebihan karena kelainan hereditier atau pembawa sifat atau gen atau turunan, lainnya yaitu terjadinya aktifitas berlebih enzim fosforbosis pirofosfat sintetase, juga asimtomatik sama seperti diatas.<sup>12</sup>

Dari kasus yang dialami Tn. S usia 50 tahun, yang telah menderita penyakit gout kurang lebih selama 2 tahun dikarenakan berbagai faktor, menurut dari analisa data penulis, faktor tersebut diantaranya Tn. S sering mengkonsumsi makanan yang mengandung purin tinggi, seperti, Jeroan, dan daging ayam. Faktor lainnya yaitu keluarga Tn. S setiap hari memasak bayam dan daun mlinjo. Zat purin merupakan, zat alami yang ditemukan didalam sel, termasuk didalam tumbuhan maupun pada hewan. Purin yang masuk kedalam tubuh, dari makanan, selanjutnya akan dimetabolisme menjadi asam urat, jika tubuh dalam keadaan normal, asam urat akan dikeluarkan tubuh melalui kotoran atau urin. Namun karena ginjal tidak mampu mengeluarkan asam urat, maka yang terjadi adalah, kadar asam urat dalam tubuh berlebihan, kemudian asam urat tadi terkumpul pada persendian sehingga menyebabkan rasa nyeri dan bengkak seperti yang dialami oleh Tn. S, karena merasakan nyeri, aktifitas Tn. S terganggu, dan terkadang susah tidur dikarenakan merasakan nyeri di kakinya.

Dari kasus yang dialami Tn. D, yang telah menderita penyakit gout kurang lebih selama 3 bulan dikarenakan berbagai faktor, menurut dari analisa data penulis, faktor tersebut diantaranya Tn. D, sering mengkonsumsi makanan yang mengandung purin tinggi seperti, sering mengkonsumsi udang, bayam, dan buncis. Faktor lainnya yaitu pada keluarga Tn. D sering memasak jeroan. Zat purin merupakan, zat alami yang ditemukan didalam sel, termasuk didalam tumbuhan maupun pada hewan. Purin yang masuk kedalam tubuh, dari makanan, selanjutnya akan dimetabolisme menjadi asam urat, jika tubuh dalam keadaan normal, asam urat akan dikeluarkan tubuh melalui kotoran atau urin. Namun karena ginjal tidak mampu mengeluarkan asam urat, maka yang terjadi adalah, kadar asam urat dalam tubuh berlebihan, kemudian asam urat tadi terkumpul pada persendian sehingga menyebabkan rasa nyeri dan bengkak seperti yang dialami oleh Tn. D, karena merasakan nyeri, aktifitas Tn. D terganggu, dan terkadang susah tidur dikarenakan merasakan nyeri di kakinya.

Dari kasus yang dialami Tn. K yang telah menderita penyakit gout kurang lebih selama 4 tahun dikarenakan berbagai faktor, menurut dari analisa data penulis, faktor tersebut diantaranya Tn. K, sering mengkonsumsi makanan yang mengandung purin tinggi seperti, mengkonsumsi daging ayam, kacang kedelai dan kacang tanah. Faktor lainnya yaitu pada keluarga Tn. K, sering memasak kangkung, bayam, dan buncis. Zat purin merupakan, zat alami yang ditemukan didalam sel, termasuk didalam tumbuhan maupun pada hewan. Purin yang masuk kedalam tubuh, dari makanan, selanjutnya akan dimetabolisme menjadi asam urat, jika tubuh dalam keadaan normal, asam urat akan dikeluarkan tubuh melalui kotoran atau urin. Namun karena ginjal tidak mampu mengeluarkan asam urat, maka yang terjadi adalah, kadar asam urat dalam tubuh berlebihan, kemudian asam urat tadi terkumpul pada persendian sehingga menyebabkan rasa nyeri dan bengkak seperti yang dialami oleh Tn. K, karena merasakan nyeri, aktifitas Tn. K terganggu, dan terkadang susah tidur dikarenakan merasakan nyeri di kakinya.

Hasil pengkajian dari ketiga responden, yaitu muncul masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis proses peradangan sendi, Implementasi yang diberikan sesuai rencana tindakan

dengan melakukan mengkaji nyeri secara komprehensif, monitor TTV, monitor asam urat darah, dan melakukan pengobatan non farmakologis yaitu dengan terapi bekam pada setiap responden tujuannya untuk menurunkan kadar asam urat darah. Untuk mengetahui hasil yang obyektif dari terapi, dilakukan setelah terapi bekam pada klien agar mengetahui perubahan pada kadar asam urat darah yang terjadi. Pada pertemuan tanggal 23 Mei dan 3 Juni 2019 mengeluh nyeri. Sebelum dilakukan tindakan terapi bekam pada klien, telah diperoleh data dari setiap responden rata sama yaitu nyeri yang dialaminya yaitu dibagian ibu jari kaki. Pada Tn. S, sebelum dilakukan terapi bekam asam urat darahnya 9,1 mg/dL, tekanan darah 130/80 mmHg, nadi 89 kali permenit, Respiratory Rate 22 kali permenit, Suhu 36,3°C, mengeluh nyeri pada ibu jari kaki kanannya P : nyeri karena asam urat, Q : cekot-cekot, R : pada ibu jari kaki kanannya, S : 6, T : saat bergerak atau jalan. Setelah dilakukan terapi bekam kadar asam urat darah turun menjadi 7,2 mg/dL dengan skala nyeri 0 dinyatakan berkurang. Pada Tn. D sebelum dilakukan terapi bekam asam urat darahnya 8,8 mg/dL, tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 90 kali permenit, Respiratory Rate 20 kali permenit, Suhu 36,4°C, mengeluh nyeri pada kaki kirinya P : nyeri karena asam urat, Q : cekot-cekot, R : di ibu jari kaki kirinya, S : 5, T : saat bergerak atau jalan. Setelah dilakukan terapi bekam kadar asam urat darah turun menjadi 6,9 mg/dL dengan skala nyeri 0 dinyatakan berkurang. Sedangkan pada Tn. K sebelum dilakukan terapi bekam asam urat darahnya 9,7 mg/dL, tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 90 kali permenit, Respiratory Rate 20 kali permenit, Suhu 36,4°C, mengeluh nyeri Pengkajian nyeri P : nyeri karena asam urat, Q : cekot-cekot, R : di ibu jari kaki kirinya, S : 7, T : saat bergerak atau jalan, setelah dilakukan terapi bekam kadar asam urat darah turun menjadi 7,5 mg/dL dengan skala nyeri 1 dinyatakan hilang. Hasil tersebut dapat diperoleh pada 4 pertemuan yakni tanggal 24 Juni 2019.

Dari terapi bekam yang telah dilakukan pada setiap responden mengalami perubahan kadar asam urat yaitu mengalami penurunan kadar asam urat darah dalam batas normal. Selain itu, skala nyeri berangsur-angsur berkurang. Terapi bekam ini dilakukan selama 3 kali dalam 4 minggu dari tanggal 22 Mei 2019 sampai 24 Juni 2019 rata-rata mengalami penurunan kadar asam urat darah kurang lebih 1-2 mg/dL. Kendala dalam terapi ini yaitu klien kurang tenang dan kurang percaya akan terapi yang dilakukan namun dilain waktu selanjutnya klien mampu lebih rileks dan percaya akan terapi yang akan diberikan.

Dalam implementasi yang telah dilakukan telah terjadi penurunan kadar asam urat darah tidak terlalu mencolok. Perbedaannya yakni masih ada yang lain nyeri pada kakinya karena asam urat. Hal ini dapat terjadi karena responden masih merasa kurang tenang dan kurang percaya dengan terapi yang dilakukan, selain itu jaga klien kurang percaya dengan terapi yang dilakukan, selain itu klien masih mengkonsumsi sayur bayam. Yang menjadi faktor utama dalam studi kasus ini adalah melakukan penerapan terapi untuk menurunkan kadar asam urat darah.

Dari semua hal yang telah penulis lakukan tersebut, telah didukung adanya penelitian dari Neneng tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kasus dan kelompok kontrol, sebagian besar pasien berumur > 50 tahun sebanyak 12 (40.0%) pada kelompok kasus dan 11 orang (36.7%) pada kelompok kontrol.<sup>10</sup>

Sehingga penerapan terapi bekam efektif dalam menurunkan kadar asam urat darah. Hal tersebut dibuktikan dengan penerapan yang telah dilakukan pada responden Tn. S, Tn. D, dan Tn. K, di wilayah kerja

Puskesmas Sukolilo II, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, selama 4 kali pertemuan dalam 4 minggu. Hasil yang diperoleh dengan adanya penurunan kadar asam urat darah dan berkurangnya nyeri pada setiap responden.

## **SIMPULAN**

Pemberian terapi bekam pada pasien Tn. S, Tn. D, dan Tn. K, kadar asam urat mulai berkurang setelah dilakukan penerapan tiga kali selama 4 minggu. Didapatkan hasil yaitu Tn. S, usia 50 tahun, mengalami penurunan kadar asam urat darah dari 9,1 mg/dL menjadi 7,2 mg/dl, sudah tidak merasakan nyeri di kaki kanannya dari skala 6 menjadi 0, dan Tn. D, usia 47 tahun, didapatkan hasil yaitu, mengalami penurunan kadar asam urat darah dari 8,8 mg/dL menjadi 6,9 mg/dL sudah tidak merasakan nyeri di kaki kirinya dari skala 5 menjadi 0. Selain itu, Tn. K, usia 52 tahun juga mengalami penurunan kadar asam urat darah dari 9,7 mg/dL menjadi 7,5 mg/dL masih merasakan nyeri di kaki kirinya dari skala 7 menjadi 1. hal tersebut menunjukkan pemberian terapi bekam efektif dalam menurunkan kadar asam urat darah juga didukung dengan menjaga pola hidup dan pola makan yang sehat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengurangi atau menghilangkan kebiasaan seperti mengkonsumsi jeroan, daging ayam, sayur bayam, kacang-kacangan dan mlinjo, serta mengurangi makanan yang mengandung tinggi purin. Disarankan untuk pasien tetap melakukan pengecekan kadar asam urat darah ke pelayanan kesehatan terdekat, untuk mengetahui nilai kadar asam urat darah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Irianto, Koes. (2015). *Memahami Berbagai Macam Penyakit* (HAL 65-68). Bandung: Alfabeta.
2. WHO World Health Organization. (2018, Juni). *WHO Methods and Data Sources For Global Burden Of Disease Estimates 2000-2016*
3. Riskesdas. *Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI*. Jakarta : INFODATIN. 2013.
4. *Profil kesehatan provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018*. Dia akses di Pati pada tanggal 18 Mei 2018.
5. *Data rekam medis Puskesmas sukolilo II Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati*. Diakses di Pati Pada tanggal 17 Juni 2019.
6. Rho YH, Zhu Y, Choi HK. *The Epidemiology of Uric Acid and Fructose*. *Semin Nephrol*. 2011;31(5):410–9.
7. Tjay, Tan & Rahardja, Kirana, 2015, *Obat-obat Penting Kasiat, Penggunaan dan Efek-efek Sampingnya*, Gramedia, Jakarta.
8. Ningsih, N,F, & Afriana, N. (2017). *Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Asam Urat pada penderita Gout di RUMAH SEHAT KHAIRA BANGKINANG*. *FIK Universitas Pahlawan Tuanku Tambusi*. Jurnal ISSN 2580-2194:VOL1, No 2.
9. Ahamad, Razak. (2012). *Penyakit dan terapi bekam*. Surakarta :Thibbia.
10. Ningsih, N.F (2017). *Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Asam Urat pada penderita Gout di RUMAH SEHAT KHAIRA BANGKINANG*. *FIK Universitas 4 Pahlawan Tuanku Tambusi*. Jurnal ISSN 2580-2194:VOL1, No 2.
11. Umar Wadda' dr. *Sembuh dengan satu titik*. Solo: Al-Qowam: 2008.
12. *Rematik: Asam Urat Hiperurisemia, Arthritis gout/Misnadiarly*. Ed. 1. *Pustaka Obor Populer*, Jakarta, 2012.